

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan perekonomian nasional pada era globalisasi saat ini sangat dibantu dari sektor pariwisata yang memiliki peran yang sangat strategis. Sektor pariwisata menjadi salah satu penghasil devisa yang sangat besar bagi perekonomian Negara dan dapat menyerap tenaga kerja dan mendorong investasi. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas, dan memberikan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia, serta memupuk rasa cinta dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata di Indonesia dewasa ini sangat pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun pihak swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang berharga dan menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat di sekitar objek wisata.

Dunia pariwisata menjadi salah satu sektor penghasil devisa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Sektor pariwisata sendiri saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat paralel dengan pertumbuhan ekonomi secara

global. Pariwisata merupakan aktivitas yang inheren dengan kehidupan masyarakat modern, sehingga sektor ini akan bertumbuh bersama aktivitas turunan yang mengikutinya. Sehingga pengembangan kepariwisataan pada akhirnya diarahkan pada pertumbuhan ekonomi suatu Negara, sehingga diharapkan dapat memberi pengaruh signifikan pada taraf hidup masyarakat. Selain itu pariwisata juga dapat ditujukan pada upaya pelestarian lingkungan, budaya, dan kearifan lokal masyarakat sehingga mendukung visi pembangunan berkelanjutan.

Penerapan otonomi daerah telah memberi ruang luas bagi pemerintah daerah untuk memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki melalui perencanaan yang tersistematis dan terstruktur sehingga seluruh objek wisata dikembangkan melalui berbagai upaya seperti penguatan sumber daya manusia, pemetaan dan pengembangan objek wisata, perbaikan infrastruktur strategis yang terintegrasi dalam sistem perencanaan pembangunan di daerah. Berkembangnya industri pariwisata juga akan mendorong sektor-sektor lainnya untuk berkembang seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan tangan sehingga mampu meningkatkan kesempatan kerja. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja, serta sekaligus berfungsi dan menjaga kelestarian alam dan hayati. Diharapkan pembangunan pariwisata dapat berpengaruh positif bagi kehidupan masyarakat, terutama masyarakat lokal, dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lainya seperti ekonomi, sosial dan budaya masyarakat. Dengan demikian pembangunan pariwisata harus didasarkan pada

prinsip berkelanjutan, baik secara ekologis, ekonomis, serta sosial terhadap masyarakat melalui upaya mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sumber daya pariwisata secara berkelanjutan. Banyaknya masyarakat yang mempunyai profesi pedagang memiliki harapan bahwa semua dagangan dan jasa yang mereka tawarkan dapat memuaskan wisatawan dan diharapkan dapat berkunjung kembali ke tempat itu.

Namun proses pembangunan diberbagai sektor yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk juga sektor pariwisata pasti akan disertai timbulnya dampak baik ekonomi maupun sosial budaya terhadap masyarakat di lingkungan sekitarnya, baik dampak negatif, maupun positif. Dampak positif yang bisa dirasakan oleh masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata misalnya meningkatnya pendapat masyarakat, meluasnya lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Sektor pariwisata sendiri memiliki beberapa aspek yang dapat mempengaruhi keberadaan masyarakat di sekitarnya, seperti aspek ekonomi (sumber devisa berupa pajak), aspek sosial (terciptanya lapangan kerja baru), dan aspek budaya (terjadi transformasi budaya dari luar ke dalam budaya setempat atau sebaliknya).

Pengembangan pembangunan di bidang pariwisata akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam, dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal.

Berwisata sudah menjadi pelengkap hidup bagi seluruh masyarakat di dunia. Tak hanya bagi kelompok ekonomi mapan, tetapi masyarakat kelas menengah dan bawah pun mulai memandang pentingnya wisata sebagai momen

rekreasi keluarga. Wisata pantai atau laut menjadi pilihan utama sebagian besar publik untuk berlibur bersama teman atau keluarga.<sup>1</sup>

Pantai Motadikin merupakan salah satu obyek wisata alam yang mendapat perhatian serius dari Pemerintah Kabupaten Malaka untuk dikembangkan dan diperkenalkan kepada wisatawan baik domestik maupun mancanegara karena memiliki garis pantai yang panjang dan bersih. Melihat potensi wisata pantai Motadikin yang sangat tinggi, maka objek wisata ini telah mendapat perhatian yang serius dari pemerintah, sehingga daerah ini menjadi daerah destinasi wisata unggulan di Kabupaten Malaka.

Hadirnya pembangunan pariwisata pantai Motadikin secara langsung telah membawa banyak dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya. Baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari pembangunan pantai Motadikin antara lain; terbukanya lapangan kerja baru. Setelah pantai ini mulai beroperasi, masyarakat tak terkecuali ibu-ibu memanfaatkan kehadiran pengunjung dengan menjual kebutuhan pengunjung untuk menambah penghasilan dan meningkatkan taraf hidup keluarga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Setiap hari minggu dan hari-hari libur di sekitar pantai terlihat ibu-ibu sedang menjajakan berbagai jenis jajanan baik itu hasil laut dan makanan ringan untuk dibeli dan dinikmati oleh keluarga, sekelompok orang, sepasang kekasih bahkan anak-anak yang berkunjung ke obyek wisata pantai Motadikin. Dengan demikian membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat di sekitarnya. Dampak lainnya adalah berkurangnya tingkat pengangguran, meningkatnya pendapatan

---

<sup>1</sup> Ismail, Mawardi, dan Iqbal, *Jurnal : Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar*. 2017.

dan daya beli masyarakat, peningkatan pendapatan yang sangat tinggi, tetapi musiman sehingga pendapatan masyarakat naik turun, perlindungan dan pelestarian budaya dan adat istiadat dengan sering digelarnya atraksi budaya, meningkatnya ketrampilan masyarakat melalui karya-karya masyarakat, peningkatan penggunaan bahasa Indonesia yang semakin baik, meningkatnya penggunaan teknologi dalam memperkenalkan objek wisata seperti web, blog untuk memperkenalkan objek wisata.

Sedangkan dampak negatif dari pembangunan pantai wisata Motadikin, misalnya berkurangnya rasa gotong royong, karena kesibukan membuat masyarakat jarang bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga rasa gotong royong berkurang. Masyarakat mulai materialistik, dan egoistik; karena sejak pembangunan wisata itu mereka mulai lebih cenderung mementingkan materi dan ingat diri (egoistik), akibatnya kebersamaan sosial dalam masyarakat menjadi suasana yang langka.

Tingginya minat terhadap wisata pantai motadikin tak pernah runtuh meski perjalanan menuju ke lokasi wisata masih berbatu-batu. Obyek wisata pantai motadikin bisa dinikmati oleh siapa saja, apalagi tak memungut biaya mahal untuk masuk ke lokasi wisata. Karena sudah mengetahui potensi besar wisata pantai tersebut, maka akhir-akhir ini pemerintah Kabupaten Malaka telah menyiapkan fasilitas pendukung di lokasi wisata seperti infrastruktur jalan akses menuju lokasi, dan sarana pendukung lainnya, dan giat mempublikasikan melalui media informasi baik cetak maupun elektronik tentang potensi besar obyek wisata pantai Motadikin. Sementara infrastruktur pendukung pengembangan pariwisata yang

tersedia di pantai Motadikin meliputi gedung utama berbentuk lingkaran berukuran sekitar 12 meter persegi dengan bangku duduk dilengkapi dengan kamar mandi dan wc, lopo 40 buah, *gazebo* (rumah panggung) 10 buah, kamar wc 3 buah, sumur, jalan dan pagar di lokasi wisata. Terdapat satu pos penjaga pintu masuk pantai yang setiap hari minggu dijaga oleh petugas lapangan Dinas Pariwisata Kabupaten Malaka.

Pantai ini terletak 12 kilometer dari Betun, ibukota Kabupaten Malaka. Kawasan pantai Motadikin dengan panjang pantai 10 km. Bibir pantai Motadikin memiliki pasir berwarna abu-abu kehitaman dan pohon cemara yang berjejer di pesisir pantai merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pemanfaatan pantai Motadikin oleh pemerintah daerah berlangsung sejak Malaka masih bergabung dengan kabupaten Belu. Pantai ini sering digunakan untuk acara-acara pemerintahan, pertunjukan seni tari dan budaya setempat. Sepanjang bibir pantai dihuni oleh keluarga-keluarga yang merupakan nelayan, petani lokal dan warga dari luar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: *Dampak Pembangunan Objek Wisata Pantai Motadikin Terhadap Kondisi sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Fahiluka Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah dampak Pembangunan Objek

Wisata Pantai Motadikin Terhadap Kondisisosial Ekonomi Masyarakat di Desa Fahiluka Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah: Untuk mendeskripsikan dampak sosial dan ekonomi Pembangunan Objek Wisata Pantai Motadikin Terhadap Masyarakat di Desa Fahiluka Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan referensi untuk pemerintahan Desa dalam pembangunan objek wisata
- b. Sebagai suatu model sosialisasi bagi masyarakat untuk meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan pembangunan objek wisata.
- c. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut tentang kegiatan pembangunan objek wisata.